

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Moleong (2012:6) mendeskripsikan penelitian kualitatif sebagai “Penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.” Hal ini sejalan dengan pendapat Djam’an Satori (2014:28) yang menjelaskan bahwa:

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, sebagai langkah kerja untuk mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau setting social terejewantah dalam suatu tulisan, berisi data, fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar dari pada angka. Mendeskripsikan sesuatu berarti menggambarkan apa, mengapa dan bagaimana suatu kejadian terjadi.

Dalam penelitian yang berjudul “Peran Pekerja Sosial dalam Meningkatkan Pemenuhan Kebutuhan Lanjut Usia di Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut” peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Alasan metode ini dipilih adalah sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peran subjek penelitian dalam meningkatkan pemenuhan kebutuhan lanjut usia di Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut, oleh sebab itu metode yang sesuai adalah kualitatif-deskriptif karena data yang diperoleh meliputi kata-kata, tulisan, lisan, gambar, serta perilaku orang-orang yang dapat diamati.

2. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab secara rinci permasalahan penelitian terkait peran pekerja sosial dalam meningkatkan pemenuhan kebutuhan lanjut usia di Satpel Griya Lansia Garut. Desain deskriptif membantu peneliti dalam mengeksplorasi dan menganalisis fenomena yang diteliti secara holistik dan mendalam.

3.2 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah pada penelitian ini ditujukan agar menghindari kesalahpahaman atau penafsiran yang berbeda terhadap istilah yang digunakan, sebagai berikut:

1. Lanjut Usia

Lanjut usia yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pria dan wanita dengan rentang usia 60 sampai 93 tahun yang menjadi penerima manfaat di Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut.

2. Peran

Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku atau tindakan pekerja sosial yang ditampilkan sebagai pemungkin, penghubung, pendidik, inisiator, dan pemberdaya melalui kegiatan bimbingan fisik, sosial, mental, spiritual, kesenian, dan keterampilan untuk meningkatkan pemenuhan kebutuhan lanjut usia di Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut.

3. Pekerja Sosial

Pekerja sosial dalam penelitian ini merupakan pria atau wanita dengan rentang usia 48-56 tahun yang bekerja di Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut yang menduduki jabatan sebagai pekerja sosial mahir, penyelia, ahli pertama dan

ahli muda serta berperan dalam melakukan pelayanan dengan tujuan untuk meningkatkan pemenuhan kebutuhan lanjut usia di Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut.

4. Pemenuhan Kebutuhan Lanjut Usia

Pemenuhan Kebutuhan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kebutuhan fisik, psikologis, sosial dan spiritual yang dibutuhkan penerima manfaat di Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut.

5. Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut

Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut merupakan satuan pelayanan di bawah naungan Dinas Sosial Pemerintah Jawa Barat yang berada di Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial bagi lansia telantar yang terletak di Jalan RSUD. Slamet No. 9B Garut Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat.

3.3 Penjelasan Latar Penelitian

Lokasi penelitian berada di Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut yang terletak di Jalan RSUD. Slamet No. 9B Garut Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat. Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut menyediakan pelayanan bagi lanjut usia telantar yang berada di Jawa Barat. Pelayanan yang diberikan oleh Satuan Pelayanan ini meliputi pemenuhan kebutuhan pokok (sandang, pangan, dan papan); pemenuhan aksesibilitas; pembekalan kesehatan; bimbingan fisik, mental, dan sosial; bimbingan keterampilan kehidupan sehari-hari; fasilitasi pembuatan NIK; akses pelayanan kesehatan dasar; pemberian pelayanan penelusuran keluarga dan reunifikasi; serta pemulasaran.

Pekerja sosial yang berada di Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut terdiri dari 4 orang yang berusia antara 48-57 tahun dengan lamanya kerja diatas 3 tahun. Pekerja sosial terdiri dari beberapa jabatan yaitu pekerja sosial mahir, pekerja sosial penyelia, pekerja sosial ahli pertama dan pekerja sosial ahli muda. Jumlah penerima manfaat sebanyak 75 lanjut usia terdiri dari 39 lanjut usia laki-laki dan 36 lanjut usia perempuan.

3.4 Sumber Data dan Cara Menentukan Sumber Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang sesuai dengan karakteristik informan. Sumber data didapatkan dari hasil wawancara antara informan dengan peneliti. Sumber data tersebut sebagai berikut:

1. Pekerja Sosial

Pekerja sosial sebagai informan memberikan data terkait peran pekerja sosial sebagai pemungkin (*enabler*), penghubung (*broker*), pendidik (*educator*), inisiator (*initiator*), dan pemberdaya (*empowerer*) dalam meningkatkan pemenuhan kebutuhan lanjut usia.

2. Penerima Manfaat (Lanjut Usia)

Lanjut usia yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah penerima manfaat dari Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut yang mendapatkan pelayanan dalam hal peningkatan pemenuhan kebutuhan. Lanjut usia memberikan informasi mengenai peran-peran yang dijalankan pekerja sosial diantaranya sebagai pemungkin (*enabler*), penghubung (*broker*), pendidik (*educator*), inisiator (*initiator*), dan pemberdaya (*empowerer*).

3. Koordinator Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut

Koordinator menjadi informan karena memberikan tugas, mensupervisi, memonitor, dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dan peran pekerja sosial dalam meningkatkan pemenuhan kebutuhan lanjut usia di Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut.

3.4.2 Cara Menentukan Sumber Data

Peneliti menentukan sumber data dengan mengambil semua sampel pekerja sosial dan koordinator Satpel Griya Lansia Garut karena jumlahnya yang sedikit dan memungkinkan semuanya untuk dijadikan sumber data. Peneliti mengambil semua sampel 4 pekerja sosial dan 1 koordinator Satpel Griya Lansia Garut.

Peneliti juga mengambil informan lanjut usia sebagai sumber data dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2022:218) menjelaskan teknik *purposive sampling* adalah “Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan khusus atau tertentu.” Pertimbangan ini dilakukan untuk memilih orang-orang yang dianggap memiliki pemahaman paling mendalam tentang objek atau situasi sosial yang sedang diteliti sehingga memudahkan peneliti dalam menggali informasi yang diharapkan. Dari pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik *purposive sampling* ini menerapkan pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, yaitu orang yang dianggap mengerti dan paham situasi sosial di lapangan. Teknik *purposive sampling* digunakan pada lanjut usia atau penerima manfaat. Peneliti membuat pertimbangan-pertimbangan kriteria lanjut usia untuk dapat memberikan informasi yang sesuai

dengan tujuan penelitian. Pertimbangan tertentu yang ditetapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

A. Lanjut usia dengan kriteria sebagai berikut:

1. Lanjut usia tersebut merupakan penerima manfaat di Satuan Pelayanan Griya lansia Garut.
2. Lanjut usia yang mampu dan bersedia menjadi informan dan mengikuti serangkaian kegiatan, baik itu wawancara maupun observasi.
3. Tidak memiliki penyakit dimensia dan tidak mengalami gangguan jiwa atau dapat dikatakan masih memiliki ingatan yang cukup baik, dapat berkomunikasi atau berbicara dengan baik serta bersedia untuk memberikan informasi sedalam-dalamnya.
4. Lanjut usia yang menerima layanan dalam hal pemenuhan kebutuhannya dengan durasi minimal 5 bulan terhitung sejak awal masuk.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Wawancara mendalam

Moleong (2012:186) memberi pengertian bahwa “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.” Percakapan dilakukan antara dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

Wawancara mendalam menurut Moleong (2017:187) merupakan “Proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian.” Pelaksanaan wawancara mendalam ini dilakukan oleh pewawancara dengan mewawancarai

satu orang secara tatap muka. Wawancara mendalam dilakukan kepada sumber data yaitu empat pekerja sosial, koordinator Satpel Griya Lansia Garut, dan dua lanjut usia sebagai penerima manfaat.

Tujuan dari dilakukannya wawancara mendalam adalah agar didapatkannya data yang dapat menjawab pertanyaan penelitian. Dalam melakukan teknik wawancara mendalam, terdapat persiapan-persiapan yang harus dilakukan peneliti, diantaranya adalah menyiapkan pedoman wawancara agar dapat terfokus dengan topik pembahasan yang relevan.

Proses wawancara mendalam didukung dengan alat bantu seperti alat perekam suara, buku catatan dan alat tulis. Data yang didapat dari alat perekam suara, selanjutnya diolah atau di transkrip ke dalam bentuk catatan oleh peneliti kemudian dilakukan pengecekan ulang untuk memastikan data yang dikumpulkan telah sesuai dengan isi rekaman wawancara. Melalui wawancara mendalam, peneliti dapat menggali data dan informasi mengenai fokus penelitian terkait peran pekerja sosial dalam meningkatkan pemenuhan kebutuhan lanjut usia di Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut.

3.5.2 Observasi atau pengamatan

Moleong (2012:175) menyatakan bahwa penggunaan pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya. Dalam proses pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan anutan para subjek

pada keadaan waktu itu; pengamat memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek, sehingga memungkinkan pembentukan pengetahuan baik dari pihaknya maupun dari pihak subjek.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi langsung dan pasif. Observasi langsung dilakukan ketika peneliti berpartisipasi melakukan kegiatan pelayanan dalam meningkatkan pemenuhan kebutuhan lanjut usia di Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut, sedangkan dalam observasi pasif peneliti tidak terlibat langsung dalam proses layanan akan tetapi hanya datang di tempat penelitian. Observasi dilakukan juga untuk memperhatikan keadaan fisik, ekspresi ketika wawancara, interaksi sosial dengan lingkungan selama kegiatan.

3.5.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan menghimpun dan menganalisis berbagai jenis dokumen, baik yang tertulis, gambar, maupun dokumen elektronik. Studi dokumentasi dilakukan peneliti untuk meneliti bahan-bahan dokumentasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan sampai peneliti mendapatkan data jenuh, artinya ketika peneliti melakukan wawancara dengan pihak yang lain maka tidak mendapatkan informasi baru dan informasi yang didapatkan adalah sama. Peneliti dapat mengakhiri tahapan pengumpulan data apabila mencapai data jenuh.

3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh diperlukan keabsahan data. Sugiyono (2022:270) mengatakan bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi 4 macam yaitu uji kredibilitas (validitas interval), uji transferabilitas (validitas eksternal), uji dependabilitas (reabilitas), dan uji komfirmabilitas (obyektivitas), berikut penjelasannya:

a. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memastikan nilai kebenaran data. Uji kredibilitas terhadap penelitian Peran Pekerja Sosial dalam Meningkatkan Pemenuhan Kebutuhan Lanjut Usia di Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut menggunakan 3 macam cara, diantaranya:

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan melakukan perpanjangan pengamatan peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Perpanjang pengamatan dapat meningkatkan kedalaman data sampai tingkat makna dan dapat menuntaskan informasi yang diperoleh. Peneliti melakukan perpanjang pengamatan dengan tujuan untuk mendapatkan data jenuh dari setiap aspek yang diteliti.

2. Peningkatan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Melalui cara ini, kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Peneliti disini akan

meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guna mencapai fokus dan relevansi dalam temuan yang diteliti serta mendapatkan kedalaman dari penelitian yang dilakukan.

3. Triangulasi

Wiersma (1986) dalam Sugiyono (2022:273) mengatakan bahwa *“Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data source or multiple data collection procedures.”* Dari pernyataan di atas, triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi yang dapat dilakukan dalam penelitian ini antara lain:

1.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi ini mengecek jawaban dari pekerja sosial dengan menanyakan kembali kepada lanjut usia yang bersangkutan atau pihak lain seperti koordinator Satpel Griya Lansia Garut.

2.1 Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti memperoleh data hasil wawancara kemudian mengecek ulang dengan teknik observasi untuk mendapatkan kebenaran data.

3.1 Triangulasi Waktu

Waktu mempengaruhi kredibilitas data. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain terhadap informan dalam situasi waktu yang berbeda. Peneliti melakukan wawancara dan observasi dalam beberapa kali dihari dan waktu yang berbeda.

b. Uji Transferabilitas

Peneliti berusaha untuk dapat memberikan laporan penelitian dengan uraian yang terperinci, jelas dan sistematis sehingga dapat memudahkan pembaca untuk memahaminya, tujuannya agar pembaca dapat referensi bagi konteks penelitian sejenis karena ada kemungkinan orang lain akan menerapkan hasil penelitian ini pada latar tempat lain dengan karakteristik permasalahan dan komunitas yang sejenis.

c. Uji Dependabilitas

Uji Dependabilitas memberi kesempatan untuk orang lain mengecek penelitian. Pengecekan ini bisa dilakukan oleh dosen pembimbing, dosen penguji, pekerja sosial, koordnitor Satpel dan pihak lainnya. Untuk dapat teruji kebenarannya, peneliti mencantumkan nama ahli, tahun terbit buku, dan nomor halaman pada setiap kutipan yang ada pada penelitian.

d. Uji Komfirmabilitas

Uji Konfirmabilitas dapat diartikan sebagai kesepakatan. Apa yang diuji dalam penelitian sudah dibahas dan disetujui oleh pihak lain. Dalam penelitian ini, peneliti sudah mendiskusikan dan membahas dengan stakeholder di Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut yaitu dengan para pekerja sosial dan koordinator

satpel serta telah mendapat persetujuan tentang konsep yang diteliti yaitu mengenai peran pekerja sosial.

3.7 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (1982) dalam Moleong (2012) adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dalam mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti mereduksi data-data terkait peran pekerja sosial dalam meningkatkan pemenuhan kebutuhan lanjut usia di Satpel Griya Lansia Garut untuk dikelompokkan sesuai permasalahannya.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan atau menyajikan data. Penyajian data dimaksudkan agar dapat menggambarkan

temuan dan dari mana data tersebut dapat diperoleh peneliti. Penyajian data ini akan memudahkan peneliti memahami apa yang diperoleh dari lapangan sehingga peneliti dapat menggambarkan jawaban atau masalah -masalah penelitian yang diajukan.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada proses ini data yang telah dikumpulkan melalui berbagai macam teknik dan berbagai sumber diambil kesimpulannya. Kesimpulan merupakan jawaban akhir dari pertanyaan penelitian sehingga selanjutnya dapat disusun solusi pemecahan masalah berdasarkan temuan hasil penelitian. Penarikan kesimpulan ini juga mempertimbangkan bukti-bukti dan konsistensi sehingga penelitian mengenai peran pekerja sosial dalam meningkatkan pemenuhan kebutuhan lanjut usia di Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut dapat dipercaya.

3.8 Jadwal dan Langkah-Langkah Penelitian

Agar penelitian dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana dan waktu yang telah ditetapkan, penjadwalan dan langkah-langkah penelitian harus ditentukan bertujuan untuk memberikan arahan dan fokus kepada peneliti. Penelitian dilaksanakan dalam durasi 3 bulan, mulai dari Maret hingga May 2024 di Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut. Berikut merupakan tahapan penelitian yang disusun oleh peneliti:

1. Studi Lapangan atau Penjajakan

Peneliti berusaha untuk mencari tahu dan mempelajari tentang lokasi yang akan dilakukan untuk penelitian yaitu Satuan Pelayanan Griya Lansia Garut.

2. Studi Literatur

Peneliti melakukan studi literatur untuk mendapatkan gambaran awal mengenai permasalahan dan teori pendukung dalam pelaksanaan penelitian. Dalam proses ini peneliti membaca kamus pekerja sosial, buku-buku mengenai konsep penelitian seperti buku lanjut usia serta pekerja sosial dengan lanjut usia; mencari journal yang relevan; dan membaca penelitian terdahulu

3. Pengajuan Judul dan Lokasi Penelitian

Pengajuan judul dan lokasi penelitian dilakukan sesuai prosedur dari lembaga Poltekesos Bandung, dan berdasarkan hasil seleksi serta bimbingan dari dosen pembimbing.

4. Penyusunan Proposal Penelitian

Penyusunan proposal dilaksanakan dalam waktu 5 hari terhitung dari tanggal 6 sampai dengan 10 Februari 2024

5. Seminar Proposal

Seminar proposal tertulis di kalender akademik terhitung dari tanggal 12 dan 15 Februari 2024 sebagai salah satu prasyarat melakukan penelitian yaitu dengan memaparkan rencana penelitian.

6. Perbaikan Proposal

Setelah proses seminar proposal, peneliti melakukan perbaikan pada proposal skripsi melalui arahan dari dosen pembimbing. Proses ini dilakukan dari bulan Februari sampai Maret.

7. Penyusunan Pedoman Pertanyaan Pengumpulan Data

Peneliti melakukan penyusunan pedoman pertanyaan pengumpulan data yang kemudian diajukan dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Pedoman penelitian ini berbentuk pedoman wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang akan dijadikan sebagai pedoman dalam pengumpulan data penelitian.

8. Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pengumpulan data dilaksanakan melalui teknik wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi sebagai sumber informasi yang akan dianalisis dan disajikan dalam laporan hasil penelitian. Selanjutnya dilakukan pengolahan data yang telah ditentukan.

9. Penyusunan Laporan Penelitian

Hasil dari pengumpulan dan pengolahan data penelitian disajikan dalam bentuk laporan penelitian skripsi.

10. Ujian Akhir Program Studi

Peneliti mempertanggungjawabkan secara ilmiah hasil penelitian yang telah disajikan dalam laporan penelitian serta mempublikasikan hasil penelitian melalui presentasi hasil penelitian pada saat pelaksanaan ujian sidang hasil penelitian.

11. Pengesahan Skripsi

Tahapan akhir dari proses penelitian yang telah dilakukan yaitu dengan cara pengesahan skripsi.

Tabel 3. 1 Matriks Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Tahun 2023						
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli
1	Studi Lapangan/ Penjajakan	■						
2	Studi Literatur	■	■					
3	Pengajuan Judul		■					
4	Penyusunan Proposal Penelitian		■					
5	Seminar Proposal		■					
6	Perbaikan Proposal		■	■				
7	Penyusunan pedoman pertanyaan pengumpulan data			■				
8	Pengumpulan dan Pengolahan Data			■	■	■		
9	Penyusunan Laporan Skripsi				■	■		
10	Ujian Akhir Program Studi (UAPS)						■	
11	Pengesahan Skripsi							■

Sumber: Olah Data Praktikan